

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 . Latar Belakang Masalah**

Berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sejak dini. Dengan memiliki kemampuan berbicara siswa dapat menyampaikan pesan maupun tujuan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kegiatan berbicara ada hubungannya dengan mengucapkan bunyi-bunyi ujaran yang berbentuk bahasa baik lisan atau tulisan. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan atau menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sedangkan Haryadi dan Zamzani (2000:72) mengemukakan bahwa secara umum berbicara dapat diartikan sebagai sesuatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang lisan. Dari kedua pandangan di atas tentang kemampuan berbicara bagi siswa Sekolah Dasar (SD) dapat disimpulkan bahwa berbicara perlu dimiliki oleh siswa sejak dini memperhatikan unsur kebahasaan yang mencakup pengucapan bunyi-bunyi artikulasi yang berbentuk ide, pikiran dan gagasan yang disampaikan secara lisan atau tertulis.

Dengan memiliki kemampuan berbicara siswa diharapkan mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan dengan baik dan benar. Berbicara adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Jika siswa memiliki kemampuan berbicara berarti siswa dapat mengkonfirmasi apa yang ingin disampaikannya kepada orang lain.

Namun kenyataan yang peneliti peroleh dari observasi awal di SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo khusus di kelas IV masih sebahagian siswa sulit untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain. Kurangnya kosakata bagi siswa untuk mengawali penyampaian informasi secara langsung, siswa kurang mampu menyusun kalimat dalam bentuk bahasa lisan. Sesuai penyampaian dari guru kelas IV di SDN

tersebut bahwa siswa kurang menguasai kosakata yang digunakan sebagai awal untuk menyampaikan informasi secara lisan kepada orang lain.

Ketidak mampuan siswa dalam mengemukakan pendapat atau berbicara banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik siswa sulit berinteraksi dengan siswa lain serta rendahnya kosakata yang dimiliki dan penguasaan struktur kalimat yang tidak begitu jelas, sedangkan faktor lingkungan atau ekstrinsik juga berpengaruh dalam kemampuan berbicara siswa. Terlihat bahwa faktor lingkungan juga berpengaruh pada kemampuan berbicara siswa, terutama yang tinggal pada lingkungan pasar. Penggunaan bahasa sehari-hari tentunya berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan sekolah, inilah yang sulit dihilangkan dalam kebiasaan siswa yaitu menggunakan bahasa sehari-hari ketika berada di lingkungan sekolah. Menurut (Supriyadi, 2005:179) bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai oleh peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, mengklarifikasikan dan menyederhanakan pikiran, perasaan dan ide-ide kepada orang lain secara lisan.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan berbicara peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang menarik bagi siswa, model pembelajaran itu adalah *Snowball Throwing*. Komalasari kokom (2013: 67) berpendapat *Snowball Throwing* merupakan strategi dalam pembelajaran yang dapat menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok. Keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif, membentuk dan melempar bola salju.

Model *Snowball Throwing* sangat mendukung dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran yang kurang memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu mata pelajaran yang kurang memotivasi bagi siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran yaitu dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti pembelajaran berbicara. Aspek kemampuan berbicara perlu diajarkan sejak dini untuk siswa SD karena berbicara bagi siswa dianggap pembelajaran yang dirasakan sulit.

Seperti yang diungkapkan (Supriyadi, 2005: 179) keterampilan berbicara di SD merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara peserta didik dapat berkomunikasi didalam maupun diluar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Hal-hal yang mempengaruhi siswa dalam berbicara yaitu, a). kurangnya kemampuan siswa mengkomunikasikan bahasa secara lisan, b) kurangnya kepercayaan pada diri sendiri, c) kurangnya siswa menyusun kalimat dalam berbicara, d) belum diterapkannya model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan berbicara.

Kemampuan berbicara harus dikuasi oleh siswa Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan dasar untuk menuju pada kemampuan yang lebih kompleks. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di Sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran

Jumlah siswa ada 38 siswa yang berada di dalam kelas dan ruangnya yang tidak begitu besar untuk jumlah yang maksimal, siswa banyak bermain dan saling mengganggu dengan siswa yang lain sehingga proses pembelajaran terganggu dan siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan materi.

Melihat kendala tersebut solusi peneliti yaitu meningkatkan kemampuan siswa berbicara melalui model *Snowball Throwing* dikelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo. Peneliti akan menguji kemampuan siswa berbicara melalui model *Snowball Throwing* dengan kosa kata yang benar dan baik dalam berbicara. Dan dengan model ini siswa dapat belajar sambil bermain namun terpandu.

Peneliti ingin menggunakan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran berbicara oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Melalui Penerapan Model *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo”** agar peneliti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yakni :

1. kurangnya kosakata bagi siswa untuk mengawali penyampaian informasi secara lisan.
2. siswa belum mampu menyusun kalimat dalam bentuk bahasa lisan.
2. Model yang digunakan dalam pembelajaran berbicara belum membangkitkan keaktifan siswa.
3. Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam kelas.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan permasalahan yakni : “ Apakah Kemampuan Siswa Berbicara Melalui Penerapan Model *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo Dapat Meningkatkan?”

## **1.4. Cara pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan permasalahan di atas, penulis akan menggunakan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara, perlu dilakukan cara atau tindakan sebagai berikut : Merubah pembelajaran dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang tepat agar memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar agar mampu berbicara atau berargumen untuk menyampaikan pendapat, gagasan ataupun ide.

Adapun langkah-langkah *snowball throwing*

Menurut Komalasari, (2013: 67) langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang disajikan ;
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi

- c. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya ;
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok ;
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit
- f. Setelah siswa mendapatkan satu bola/satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian ;
- g. Evaluasi ;
- h. Penutup

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Melalui Penerapan Model *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini ada 2 yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Melalui Penerapan Model *Snowball Throwing* Di kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi siswa : Agar siswa dapat berbicara dan mampu menyampaikan gagasan dan ide-ide dengan model *Snowball Throwing*.

- b) Bagi guru : Dapat menambah dan meningkatkan wawasan guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam berbicara pada siswa kelas IV di SDN 4 Telaga melalui model *Snowball Throwing*.
- c) Bagi sekolah : Meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo
- d) Bagi peneliti : Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas untuk penulis dan sebagai pelajaran yang sangat bermanfaat di masa yang akan datang untuk menjadi seorang guru yang profesional.